

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat merubah dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sedangkan menurut Winkel (dalam Susanto, Ahmad 2015, hlm. 5) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman , keterampilan dan sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.” Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang pandai baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relatif bersifat konstan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya : Guru, strategi dan model pembelajaran, sumber pembelajaran, dan sarana prasarana yang menunjang dalam keberhasilan pendidikan. Salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan adalah seorang guru.

Menurut Syaripudin (2007, hlm. 175) “Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, menerangkan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi dalam bidang pendidikan formal pada tingkat pendidikan anak usia dini, sekolah dasar , sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.” dan menurut Surya (2010, hlm. 25) “Guru adalah orang dewasa yang sudah memiliki kecakapan ilmu melalui serangkaian pendidikan formal yang bertugas dalam membimbing siswa menjadi orang dewasa yang sesungguhnya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang telah menjalani serangkaian pendidikan formal yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa sehingga menjadi orang dewasa yang seutuhnya.

Syarat utama menjadi seorang guru profesional adalah memiliki kualifikasi pendidikan yang baik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Menurut Mulyasa (2016, hlm. 150) terdapat beberapa indikator untuk menjadi guru yang baik sesuai dengan perkembangan zaman diantaranya :

Pertama taat mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai moral, kedua mampu mengembangkan diri dan berorientasi ke depan, ketiga santun dalam melaksanakan hubungan antar manusia, keempat budi pekerti luhur dan berwawasan kebangsaan, keenam mampu memanfaatkan waktu, tenaga, dan biaya secara efisien, ketujuh berfikir kritis, peka, mandiri, dan bertanggung jawab dalam setiap keputusannya, dan terakhir mampu mengendalikan diri.

Menurut Sanjaya (2014, hlm. 21-28) guru dalam proses pendidikan berperan sebagai: Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator.

Guru berperan untuk dapat menciptakan proses belajar yang baik , proses pembelajaran memiliki peran amat sangat penting dalam pendidikan, guru berkewajiban untuk memberikan materi kepada siswa dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, pembelajaran yang berkualitas adalah yang mengintegrasikan dengan baik mengenai guru, siswa, bahan pelajaran, strategi pelajaran, dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan kunci utama yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gagne (dalam Novita dan Anggun Novianty, 2019, hlm. 48) berpendapat bahwa” media merupakan salah satu komponen komunikasi ke komunikan. Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna” sedangkan menurut Gagne (dalam Novita dan Anggun Novianty, 2019,

hlm. 48) berpendapat bahwa “media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Media pembelajaran dibedakan menjadi beberapa jenis, adapun jenis dari media pembelajaran menurut Gintings, Abdurrahham (2012, hlm. 141) dibedakan menjadi :

1. Media Visual, media pembelajaran visual berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat dilihat seperti misalnya : gambar, poster, peta, koran, majalah dan lain sebagainya
2. Media Audio, media audio berhubungan dengan sesuatu yang dapat di dengar oleh manusia misal : musik.
3. Media audio-visual, media audio visual berhubungan dengan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar oleh manusia, misal : film, video, gambar animasi bergerak dan bersuara, slide bergerak dan bersuara, dll.
4. Multi media, multi media adalah media pembelajaran dengan teknik menggabungkan semua keunggulan peralatan audio dan visual dengan berbagai teknik penyajian yang lebih mengandalkan kepada teknologi.

Adapun tujuan dari penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung menurut Ekayani (2017, hlm. 4) di antaranya :

1. Mempermudah proses belajar-mengajar

Dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah proses belajar-mengajar karena akan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan bantuan media pembelajaran materi ajar dapat disampaikan kepada siswa dengan menarik dengan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran maka siswa pun akan lebih tertarik dalam proses belajar dan media yang digunakanpun akan membuat siswa lebih paham dan mengerti mengenai materi pembelajaran.

2. Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar

Pembelajaran yang dilakukan akan efisien apabila guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, kondisi kelas, dan kondisi siswa. Semakin baik media pembelajaran yang digunakan maka akan semakin mudah siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran, bila siswa semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran maka akan semakin efisien pula pembelajaran yang digunakan.

3. Dapat merangsang siswa untuk belajar

Dengan digunakannya media pembelajaran yang tepat dan sesuai maka akan merangsang siswa untuk belajar, karena penggunaan media pembelajaran dapat menarik minat anak dimana biasanya siswa hanya menggunakan buku sumber dalam kegiatan belajar mengajar disini siswa akan diberikan hal baru dalam kegiatan pembelajaran berupa penggunaan media ajar yang akan menantang siswa dalam kegiatan belajar, hasilnya siswa akan terangsang untuk lebih semangat dalam belajar.

Manfaat dari media pembelajaran menurut Indrawaman (2015, hlm. 246) adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan

Menyampaian materi yang disampaikan oleh berbagai guru dalam proses belajar kadang membingungkan siswa dalam penyampaianya walaupun tujuan dan maksud guru adalah sama, dengan bantuan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi karena materi yang disampaikan dapat diseragamkan.

2. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran, selain itu tampilan yang menarik akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Proses pembelajaran akan menjadi jauh lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran, karena dalam menggunakan kreativitas yang tinggi dalam

pemilihan media pembelajaran baik secara audio ataupun visual akan membuat pembelajaran jauh lebih menarik dari biasanya.

4. Proses pembelajaran siswa menjadi lebih interaktif

Media pembelajaran dapat membuat siswa menjadi jauh lebih interaktif, dimana terjalinya komunikasi antara siswa dengan guru melalui media pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut media pembelajaran dipilih dan digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena terdapat banyak manfaat dan dapat mempermudah penyampaian suatu materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila guru sebagai pemberi pesan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa sebagai penerima pesan dan media pembelajaran berperan sebagai pembawa pesan dari guru (sumber) kepada siswa (penerima). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih memahami mengenai materi yang disampaikan.

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini menuntut guru agar dapat menguasai penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, dengan penguasaan teknologi guru dapat menggunakan media pembelajaran interaktif yang menggunakan beberapa fitur teknologi semisal *Powerpoint*, Video, Film, *E-learning* yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan, karena kemampuan guru inilah yang akan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan kepada siswa baik dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafiudin (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran amat sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif tentang Pentingnya Media Pembelajaran

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Tidak Penting	-	-
55-64	Kurang Penting	-	-
65-84	Penting	7	17,5
85-100	Sangat Penting	33	82,5
Jumlah		40	100

Sumber : Rafiudin 2017

Hasil penelitian di atas 33 guru dari 40 guru menyatakan bahwa media pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, materi pembelajaran dapat lebih mudah diterima siswa, dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru sangat setuju dan yakin bahwa media pembelajaran itu baik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Respon positif yang diberikan oleh siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran diantaranya siswa memperhatikan dengan baik materi yang diajarkan dan terlihat sangat fokus memperhatikan, ditambah dengan siswa menjadi aktif pada saat proses belajar berlangsung hal ini terbukti bahwa siswa sangat tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian menurut Subianto (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap penggunaan media pembelajaran, dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti tampak pada tabel berikut :

**Tabel 1.2 Distribusi Skor Penggunaan Media Pembelajaran IPS
Kelas IV SD Negri 7 Bagelen**

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	51-58	4	13,33 %
2	Sedang	59-66	13	43,33%
3	Tinggi	67-74	13	43,33%
Jumlah			30	100%

Sumber : Subianto 2016

Berdasarkan data di atas penggunaan media pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen menunjukkan bahwa hanya 13,3 % saja responden yang memiliki kualitas rendah dalam penggunaan media pembelajaran, selebihnya berada pada kategori sedang 43,33% dan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penggunaan media yang dilakukan sudah baik. Selanjutnya penggunaan media pun berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa, berikut tabel tentang hasil belajar siswa :

Tabel 1.3 Distribusi Hasil Belajar IPS

Kelas IV SD Negri 7 Bagelen

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	51-58	8	26,7 %
2	Sedang	59-66	15	50%
3	Tinggi	67-74	7	23,3%
Jumlah			30	100%

Sumber : Subianto 2016

Penjelasan pada tabel di atas menurut penelitian yang dilakukan Imam pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negri 7 Bagelen menunjukkan dari 30 responden hanya 8 responden yang mendapatkan nilai di bawah atau rendah sedangkan sisanya berada pada kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa bilamana penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan baik maka hasil belajarpun akan membaik pula bila dibandingkan sebelumnya.

Namun pada saat ini salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari bagaimana siswa saat belajar dan bagaimana guru saat menyampaikan materi, proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan pemikiranya, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin moderen dan teknologi semakin canggih berdampak juga kepada pendidikan yang harus semakin terbarukan, sesuai dengan perkembangan zaman guru harus dapat menguasai materi dan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan saat ini, namun pada nyatanya masih banyak guru yang masih gagap teknologi dimana guru tidak bisa mengoprasikan media pembelajaran khususnya dalam bidang IT, ini menjadi salah satu hambatan dalam bidang pendidikan karna guru harus selalu dapat mengembangkan potensi

diri demi pendidikan yang lebih baik dan guru pun harus mampu dapat mengikuti perkembangan pendidikan guna pendidikan yang lebih baik lagi.

Menurut Prastika (2019, hlm. 144) masalah dalam poses pembelajaran salah satunya dalam penyampaian materi dari guru kepada siswa, guru kurang dapat menyampaikan pesan dengan jelas kepada siswa sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa namun siswa kesulitan untuk menjawabnya, ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa tidak dapat mengerjakannya, dan ketika guru meminta membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari siswa kesulitan dalam membuat kesimpulan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN 067 Nilem Bandung, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kelas IV SDN Nilem cenderung pasif, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, siswa hanya memperhatikan, mendengar dan mencatat apa yang diperintahkan oleh gurunya, masih sangat terlihat jelas bahwa peran guru sangat besar dan mendominasi pembelajaran yang berlangsung, tak sedikit siswa yang merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran dikarenakan guru yang kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, hanya berpusat kepada papan tulis dan buku siswa sebagai buku sumbernya. Terlihat bahwa guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 067 Nilem Bandung pada kegiatan magang III FKIP Unpas ditemukan fakta bahwa beberapa penyebab timbulnya masalah dalam pembelajaran diantaranya :

1. Sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional , dalam belajar mengajarnya yaitu model ceramah sehingga siswa sering merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung
2. Tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan karena hanya berpaku kepada buku sember dan motivasi anak menurun pada saat pembelajaran.

3. Keterbatasan Ilmu Teknologi (IT) yang dimiliki guru dalam proses belajar sehingga guru sulit untuk mengoprasikan media pembelajaran berbasis teknologi terutama bagi guru yang sudah berumur.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan pada saat observasi maka peneliti merasa bahwa terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang seharusnya dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Guru harus menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Peran media pembelajaran amatlah penting dalam proses belajar, dengan media pembelajaran inilah akan membuat pembelajaran jauh lebih menarik dan pesan yang disampaikan kepada siswa akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berupaya menganalisis pentingnya media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Sekolah Dasar (Penelitian Studi Kepustakaan)

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat, motivasi dan antusias siswa dalam proses pembelajaran, salah satu untuk meningkatkan motivasi anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat menguraikan permasalahan dalam penelitian diantaranya :

- a. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi kepada siswa dan kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak antusias dalam proses belajar berlangsung.
- b. Kurang inovatif guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi belajar siswa sehingga anak kurang antusias dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

- c. Terbatasnya ilmu teknologi yang dikuasai guru sehingga guru sulit untuk mengoprasikan media pembelajaran berbasis teknologi.
- d. Rendahnya upaya guru dalam melibatkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- e. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai, yang menarik sehingga siswa kurang semangat dalam melakukan proses belajar yang berlangsung.
- f. Nilai rata-rata siswa pada hasil belajar dapat dikategorikan masih rendah atau tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.
- g. Tidak tersedianya media pendukung pembelajaran di sekolah yang dapat menunjang pembelajaran siswa.
- h. Besarnya pengeluaran biaya yang harus disediakan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas sudah nampak bahwa guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa terkesan merasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan antusias pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi beberapa masalah dalam pembahasannya diantaranya:

- a. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi dan tidak menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak antusias dalam proses belajar berlangsung.
- b. Kurang inovatif guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi belajar siswa sehingga anak kurang antusias dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas
- c. Terbatasnya ilmu teknologi yang dikuasai guru sehingga guru sulit untuk mengoprasikan media pembelajaran berbasis teknologi (Gaptek)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah secara umum yaitu :

Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah ?

Agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan fokus maka rumusan masalah umum akan diturunkan ke dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut :

- a. Bagaimana Konsep Media Pembelajaran ?
 - 1) Apa pengertian media dan manfaat media pembelajaran ?
 - 2) Apa saja jenis-jenis media pembelajaran ?
 - 3) Media pembelajaran apa yang sering digunakan guru SD ?
- b. Bagaimana cara guru mengadakan media pembelajaran yang diperlukan untuk proses belajar di kelas
 - 1) Bagaimana menentukan Silabus dan RPP dalam proses pembelajaran ?
 - 2) Bagaimana menentukan kriteria pemilihan media pembelajaran yang tepat?
 - 3) Bagaimana kreativitas pengadaan media pembelajaran ?
 - 4) Bagaimana langkah-langkah dalam pengadaan media pembelajaran ?
- c. Kendala apa saja yang dialami Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran
 - 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran oleh guru ?
 - 2) Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajara?
 - 3) Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang dialami guru selama menggunakan media pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan penulisan dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

Mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui media pembelajaran apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas

- b. Mengetahui cara guru mengadakan media pembelajaran yang diperlukan untuk proses belajar di kelas
- c. Mengetahui kendala apa saja yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teori Secara Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan gambaran mengenai media pembelajaran audio-visual

b. Manfaat Teori Secara Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan wawasan dan informasi yang lebih bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar khususnya dalam media pembelajaran, dan memberikan gambaran mengenai hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru dapat menemukan solusi terbaik atas itu.

2) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kurikulum, akan berkembangnya sekolah karena adanya peningkatan beserta kemajuan pada pendidik di sekolah dan menjadi salah satu sarana dalam menemukan hambatan dalam pembelajaran serta solusi yang dapat dilakukan dalam hambatan tersebut.

3) Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan kepada peneliti mengenai media pembelajaran audio-visual dan informasi ini dapat digunakan pada saat mengajar.

D. Definisi Variabel

Agar terhindar dari ketidak jelasan makna dan kesalah pahaman mengenai istilah maka istilah tersebut dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pengembangan media

Guru adalah seseorang yang telah memiliki kualitas untuk mengajar dengan telah memiliki kualifikasi pendidikan yang baik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dimana tugas utamanya adalah

membimbing, mengarkan, menilai, dan mengevaluasi siswa agar dapat menjadi manusia dewasa yang seutuhnya.

Peran adalah sesuatu yang harus dikerjakan sesuai dengan tugas dan profesinya. Peran utama seorang guru adalah mendidik siswa agar menjadi orang sukses dan berhasil.

Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran artinya usaha yang dilakukan oleh guru untuk memanfaatkan media pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru harus selalu mengembangkan potensinya dalam bidang penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Canggihnya teknologi dan informasi pada saat ini berdampak kepada dunia pendidikan yang harus mengikuti arus perkembangan zaman, pada saat ini penggunaan teknologi harus dapat dikuasai guru demi menunjang proses belajar mengajar yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa demi menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang, penguasaan komputer, internet dan ponsel pintar sebagai media pembelajaran menjadi kewajiban bagi guru guna menjalankan tugasnya untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk menyampaikan informasi yang hendak disampaikan dari pendidik kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kriteria pemilihan media pembelajaran hendaknya mengikuti beberapa syarat diantaranya : (1) Media yang digunakan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan, (2) Media yang digunakan harus sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik, (3) Media pembelajaran yang dipilih tidak membahayakan siswa, (4) Media pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan keadaan kelas, dan (5) Tidak menggunakan media pembelajaran yang mengeluarkan biaya yang besar.

Jenis media pembelajaran dibedakan menjadi : media pembelajaran audio (pendengaran), media pembelajaran visual (penglihatan), media pembelajaran audio-visual(pendengaran dan penglihatan), dan media pembelajaran interaktif.

3. Pengembangan dan Manfaat Media Pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran sudah nampak jelas terlihat sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini, di mana pada zaman dahulu media pembelajaran hanya terfokus kepada papan tulis, pena, buku, buku sumber, dan teori langsung dari seorang guru, namun saat ini lebih menekankan kepada keutamaan IT (Ilmu Teknologi) sehingga media pembelajaran yang digunakan pun diantaranya : pembelajaran berbasis internet, pembelajaran berbasis komputer, *Power Point*, *Moodle*, dan pembelajaran berbasis *Smart Phone*.

Media pembelajaran digunakan guru dalam proses belajar mengajar karena memiliki banyak manfaat, adapun manfaat dari media pembelajaran diantaranya : (1) media pembelajaran dapat menjelaskan materi pembelajaran yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkrit, (2) media pembelajaran dapat mengatasi kendala dalam hal ruang dan waktu, (3) media pembelajaran dapat memunjukkan hal atau peristiwa dimasa lampau atau yang sulit untuk dipertunjukkan kepada siswa, (4) jika digunakan dengan baik media pembelajaran dapat lebih bermakna dan akan membekas dalam memory siswa.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, guru merupakan perencana, penggerak, dan pelaksana pendidikan, dalam proses pembelajaran gurupun mempersiapkan berbagai keperluan pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa demi menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, ditangan guru lah maka akan tercipta keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik pada bidang pendidikan formal memiliki beberapa peran yang hendak dijalani dalam mengemban tugasnya, terdapat beberapa peran dan tugas guru seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2014,hlm.21-28) adapun peran dan tugas guru adalah sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Kedudukan guru sebagai sumber belajar amatlah penting, dikatakan guru yang baik manakala guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga guru benar-benar berperan bagi siswanya, sebaliknya bilamana guru tidak menguasai materi pembelajaran maka gurupun akan mengalami kesulitan

dalam menyampaikan materi kepada siswanya yang akhirnya pembelajaran yang disampaikan tidak akan optimal.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru berperan dalam memberikan bantuan dan pelayanan untuk mempermudah siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, pembelajaran tidak berpusat seluruhnya kepada guru melainkan kepada siswa sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

c. Guru Sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola artinya guru harus dapat mengelola dengan baik keadaan kelas dan keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

d. Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator artinya guru harus dapat menunjukkan kepada siswa mengenai segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan oleh guru, terdapat dua hal yang dapat guru tunjukkan kepada siswa yaitu pertama guru harus dapat menunjukkan sikap-sikap terpuji dan penampilan yang baik sehingga siswa dapat meniru perlakuan baik tersebut dan yang kedua yaitu guru harus menunjukkan materi ajar yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat mengerti dengan baik materi yang disampaikan kepada siswa.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya adalah kemampuan guru untuk dapat membimbing siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, selain itu guru pun berkewajiban membimbing siswa agar dapat menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan kepada siswa.

f. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya adalah guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa, mengingat motivasi merupakan hal yang penting selama proses belajar berlangsung, hasil belajar pun dipengaruhi seberapa baiknya motivasi yang dimiliki siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain peran guru di atas Asmani dalam Mojib (2017, hlm. 15-17) menyatakan terdapat beberapa peran guru diantaranya :

a. Korektor

Sebagai korektor guru memiliki peran dalam menilai segala tingkah laku, keterampilan, sikap, dan hasil belajar yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Inspirator

Guru harus dapat menjadi inspirasi atau contoh mengenai cara belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

c. Informator

Guru harus dapat menyampaikan informasi yang baik kepada siswa mengenai materi yang diajarkan juga mengenai perkembangan-perkembangan pendidikan sekaligus perkembangan komunikasi dan teknologi.

d. Organisator

Guru sebagai organisator berperan untuk mengatur semua kegiatan akademik sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.

e. Motivator

Guru sebagai motivator berperan untuk selalu memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk selalu memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar.

f. Inisiator

Guru sebagai inisiator hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam menyediakan fasilitas belajar bagi siswa misalnya seperti ruangan kelas, sumber belajar, dan media pembelajaran, selain fasilitas secara fisik guru juga berperan memberikan fasilitas psikis kepada siswa seperti bersikap hangat, harmonis, terbuka dan penyayang sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

h. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berperan dalam memberikan arahan kepada siswa bila mana siswa mengalami kesulitan selama proses belajar.

i. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator dituntut untuk dapat memperagakan mengenai materi yang diajarkan secara dikdatis sehingga siswa mengerti mengenai materi yang disampaikan secara optimal.

j. Pengelola kelas

Guru dituntut untuk dapat mengatur kelas dengan baik agar tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif, yang menciptakan rasa nyaman kepada siswa selama proses belajar berlangsung.

k. Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya menjadi penengah dalam proses pembelajaran siswa.

l. Supervisor

Guru sebagai supervisor hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran akan berjalan secara optimal.

m. Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk dapat menilai proses pembelajaran yang berlangsung dan menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan peran guru dalam proses pembelajaran amatlah penting, peran yang satu dengan yang lainnya sangat berkaitan dan berkesinambungan guna menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Berkaitan dengan media pembelajaran maka peran guru dalam penggunaan media pembelajaran seperti yang tertera dalam peran guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru dituntut untuk dapat menyediakan media pembelajaran yang menunjang selama proses pembelajaran berlangsung, peran guru sebagai fasilitator harus dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan keadaan kondisi kelas yang ada.

2. Peran Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran selama proses belajar bukan berarti mengganti peran guru secara keseluruhan yang menitik beratkan materi pembelajaran berfokus kepada media pembelajaran, namun media pembelajaran digunakan untuk dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi sehingga materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh siswa. Media pembelajaran tentunya membawa peran seorang guru untuk lebih inovatif dan produktif dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Perkembangan zaman pada saat ini yang lebih menekankan kepada penggunaan teknologi menuntut guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis Ilmu Teknologi dan Komunikasi (TIK) dengan menggunakan media pembelajaran multi media, seperti misalnya komputer, Video pembelajaran, power point, internet dan lain sebagainya.

Peran guru dalam pengembangan media pembelajaran adalah selalu belajar dan memperdalam mengenai pengembangan media pembelajaran yang ada, guru dituntut untuk dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi, tentunya dengan adanya teknologi ini akan mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada siswa dan siswapun akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bantuan kecanggihan teknologi yang digunakan.

Menurut Kusumah (dalam Rohman, 2019, hlm. 174) menyatakan bahwa “pembelajaran haruslah memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan”, lebih lanjut Kusumah menjelaskan “teknologi yang digunakan dalam pembelajaran adalah memanfaatkan alat yang dimiliki oleh guru ataupun yang disediakan oleh sekolah”. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa guru dituntut untuk inovatif mengubah materi pembelajaran sesuai dengan alat yang disediakan oleh sekolah, bilamana guru hanya memiliki video dalam menyampaikan materi pembelajaran maka gunakanlah video pembelajaran tersebut secara optimal dengan kreatifitas yang dimiliki guru sehingga tidak ada alasan bahwa kurangnya fasilitas menghambat penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa.

Guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan kreatifitas yang dimiliki guru inilah siswa akan

merasa senang dalam belajar dan tidak merasa bosan, menurut Abdullah (2016, hlm. 37-38) menyatakan terdapat ciri-ciri guru yang memiliki kreatifitas tinggi diantaranya :

a. Kelancaran Berfikir

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah, memberikan banyak cara dalam melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Perihal kelancaran berfikir ini yang lebih ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

b. Keluwesan Berfikir

Keluwesan berfikir adalah kemampuan dalam memproduksi berbagai ide-ide, jawaban-jawaban dan berbagai macam pertanyaan yang bervariasi, dapat memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda serta dapat menggunakan berbagai macam pendekatan atau cara pemikiran.

c. Elaborasi

Elaborasi merupakan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu ide atau produk.

d. Original

Original merupakan kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan baru dan unik, sehingga terkesan menarik dan berdeda.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa guru amat sangat berperan dalam penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi sehingga materi ajar dapat disampaikan secara efektif dan efisien, begitu juga media pembelajaran dapat sangat berkesan dan bermakna bagi siswa bila mana guru menggunakannya sesuai dengan karakteristik dan materi ajar yang menunjang.

3. Tugas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas

Tugas guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas adalah guru dituntut untuk dapat menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Penggunaan media pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan keadaan siswa, kondisi kelas, model pembelajaran serta sarana prasarana yang menunjang. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang khusus dalam penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara

efektif, menurut Oemar Hamalik (dalam Abdullah, 2016, hlm. 40) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media yang digunakan selama proses pembelajaran, adapun yang harus guru kuasai diantaranya:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru kepada siswanya, dengan maksud bahwa materi yang diajarkan akan tepat sasaran dan lebih mudah diterima oleh siswa karena bantuan alat yang mempermudah siswa dalam mencerna materi yang disampaikan.

- b. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

- c. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan, sebab dengan media pembelajaran ini materi yang diajarkan akan diterima secara optimal oleh siswa dan mempermudah guru selama proses pembelajaran, karna siswa akan ditunjukkan dengan sesuatu yang nyata.

- d. Hubungan antara metode dengan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pun harus sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, jangan sampai media yang digunakan tidak sesuai karna akan mempersulit siswa dalam memahami sebuah materi dan proses belajar tidak akan maksimal.

- e. Nilai dan manfaat media pembelajaran.

Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang memiliki nilai dan manfaat bagi siswa, sebab pembelajaran yang disampaikan kepada siswa haruslah bermakna, kreativitas guru dibutuhkan dalam pemilihan media pembelajaran.

- f. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran akan efektif bilamana pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa, kondisi kelas, serta sarana prasarana yang menunjang.

- g. Mengetahui berbagai jenis dan teknik penggunaan media pembelajaran.

Guru harus mampu mengetahui dan menguasai teknik penggunaan media pembelajaran, sebab bila guru tidak menguasai teknik penggunaan media pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil dan memberikan kesan yang tidak menarik dan membingungkan bagi siswa.

- h. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

Media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengikuti perkembangan zaman diantaranya adalah media audio, visual, audio-visual dan multimedia. Multimedia menjadi media yang sangat cocok digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media baik visual, audio, internet, dan komputer digunakan guna mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu jenis multimedia yang baik digunakan oleh guru dalam proses mengajar adalah komputer. Menurut Azhar Arsyad (2002, hlm. 54), “pembelajaran menggunakan komputer dapat merangsang siswa menjadi lebih mudah memahami isi materi pembelajaran dikarenakan tersedianya berbagai animasi, ilustrasi grafik, dan warna yang menambah realistis. Komputer juga dapat membuat pembelajaran jauh lebih menarik dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang lebih efektif dengan cara yang lebih individual dan tidak membosankan.”

Besar sekali manfaat yang diberikan dari media pembelajaran bagi proses pembelajaran selain akan mempermudah guru dalam penyampaian materi siswa pun akan lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan.

4. Media Pembelajaran

Pendidikan yang baik dan berkualitas tentunya pendidikan yang terdapat komponen pendukung di dalamnya yang dapat membuat pendidikan menjadi berkualitas, adapun komponen-komponen tersebut diantaranya : pendidik, peserta didik, media pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sarana prasarana yang

mendukung jalannya proses pendidikan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, media pembelajaran dapat membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi kepada siswa dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah terdapat pada Bab III Desain Pembelajaran menyatakan mengenai Perencanaan Pembelajaran bahwa salah satu unsur penting dalam perencanaan pembelajaran adalah penyiapan media dan sumber belajar, sumber belajar dapat berupa : buku, media cetak, dan elektronik, dan alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran selain dapat membantu guru dalam penyampaian materi tetapi dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar, memberikan pengalaman baru, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran agar pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dapat dengan mudah disampaikan hingga sampai tujuan pendidikan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan pesanya kepada peserta didik agar materi mudah untuk dipahami dan menarik bagi peserta didik. “Kata media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berasal dari Bahasa Latin berarti pengantar atau prantara. Konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya.” (Gintings, 2012, hlm. 140), sedangkan menurut Firdaus (2018, hlm. 2) menyatakan bahwa Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. “Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar.” Menurut Ekayani (2017, hlm. 3) “Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.”

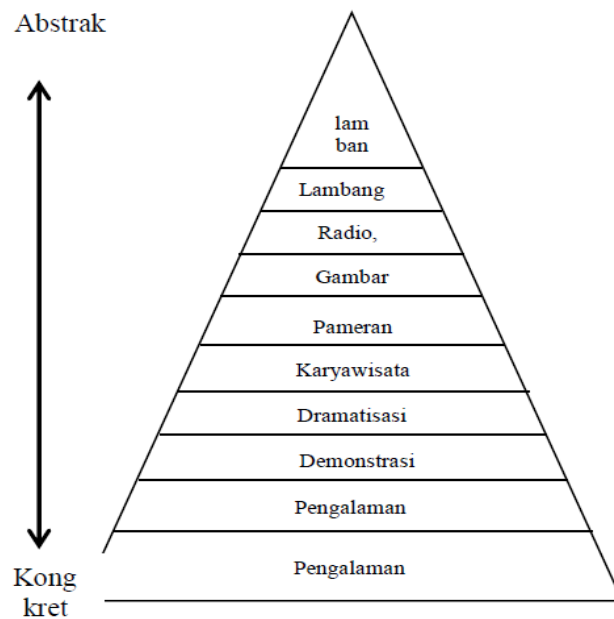
Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang menjadi perantara untuk menyampaikan pesan dari si pemberi pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Manfaat Penggunaan Media Dalam Belajar dan Pembelajaran

Ada beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran guna berhasilnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas diantaranya yaitu :

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses intruksional lebih menarik
- 3) Proses belajar lebih interaktif
- 4) Jumlah waktu blajar-mengajar dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan
- 6) Proses belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja
- 7) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses dan bahan belajar
- 8) Peran pengajar dapat berubah kearah positif dan produktif
- 9) Media secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai sekenario yang mengarahkan jalanya proses blajar dan pembelajaran sebagaimana direncanakan
- 10) Bahan ajar dapat disampaikan sebelumnya sehingga dapat lebih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran . (Gintings,Abdurakhham, 2012, hlm. 141).

Berdasarkan manfaat media pembelajaran diatas, Edgar Dale (dalam Azhar, 2019,hlm.22) menyatakan bahwa pemanfaatan diklasifikasikan pengalaman menurut pengalaman menurut tingkat dari yang paling kongkret ke yang paling abstrak, klasifikasi tersebut disebut dengan kerucut pengalaman sebagai berikut :



Gambar 1.1 Tingkatan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Lambang / simbol verbal berkaitan dengan media : bagan, diagram, grafik, dan sejenisnya.
- b. Radio berkaitan dengan media pembelajaran yang menghasilkan suara dan gelombang jaringan.
- c. Gambar berkaitan dengan media : film, tuntunan, dan diskusi.
- d. Pameran berkaitan dengan media pembelajaran : poster, display, dan papan buletin
- e. Dramatisasi berkaitan dengan media : wayang, drama, dan skrip
- f. Demonstrasi berkaitan dengan media : alat-alat, bahan mentah, dan papan tulis.
- g. Pengalaman berkaitan dengan media : model, objek, specimen .
- h. Pengalaman langsung bertujuan : manual, dan tuntunan observasi

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang di dapatkan dari media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran yang dilakakuan di dalam kelas.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Selain manfaat dari media pembelajaran, ada pula fungsi dari media pembelajaran, menurut Rohani(2019.hlm.) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu fungsi media untuk guru dan fungsi

media untuk siswa, adapun uraian dari masing-masing fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Fungsi media pembelajaran bagi guru

Adapun fungsi media pembelajaran bagi guru adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas kualitas pelajara.
 - b) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
 - c) Memberikan pedoman, arahan untuk mencapai tujuan.
 - d) Menjelaskan stuktur dan urutan pengajaran secara baik.
 - e) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran.
 - f) Membantu kecermatan, dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran.
- 2) Fungsi media pembelajaran bagi siswa

Adapun fungsi media pembelajaran bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan sistematis yang disajikan guru lewat media pembelajaran.
- b) Menciptakan situasi dan kondisi belajar tanpa tertekan.
- c) Merangsang siswa untuk berfokus dan menganalisis.
- d) Memberikan inti informasi dan pokok-pokok materi secara sistematis sehingga sehingga memudahkan siswa untuk belajar.
- e) Memberikan stuktur materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar.
- f) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa.
- g) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uarain diatas jelas bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri, fungsi-fungsi tersebut sangat berguna untuk mengembangkan pelajaran yang dilakukan di dalam kelas demi mencapai tujuan pembelajaran.

d. Jenis-Jenis Media Dalam Belajar dan Pembelajaran

Jenis-jenis media dalam secara garis besar digolongkam menjadi 4 bagian diantaranya :

1) Media Visual

Media visual adalah alat atau perantara yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat dilihat oleh manusia, contoh : Gambar, Poster dll.

2) Media Audio

Media audio adalah alat atau perantara yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh panca indra manusia, misalnya adalah musik.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah alat atau perantara yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang selain bisa dilihat juga bisa didengar oleh panca indra manusia, misalnya film, video, slide, dll.

4) Multimedia

Media ini menampilkan materi pembelajaran dengan teknik yang memadukan semua keunggulan peralatan media audio dan visual dengan berbagai teknik penyajian yang memanfaatkan teknologi. (Gintings, Abdurrahham, 2012, hlm. 141).

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa jenis media dibedakan menjadi empat, yaitu media audio (pendengaran), media visual (penglihatan), media audio-visual (pendengaran dan penglihatan) dan multimedia, pemilihan media sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran penting digunakan karena dengan penentuan media pembelajaran akan terjadilah kesesuaian antara materi ajar dengan media yang digunakan, dan disesuaikan pula dengan kemampuan guru untuk dapat mengoprasikanya, adapun kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Wardanartama, (2018, hlm. 2-73) adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan Tujuan

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, adapun tujuan akhir dari pembelajaran adalah mencapai kesuksesan hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik diharapkan media yang digunakan dapat menunjang untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Ketepatangunaan

Tepat guna dalam konteks media pembelajaran artinya adalah media yang dipilih sudah didasarkan pada kegunaan, bilamana media yang digunakan tidak sesuai dengan kegunaanya tidak usah dipilih, misal untuk menjelaskan tentang bagian-bagian tumbuhan media yang digunakan bisa menggunakan gambar-gambar bagian tumbuhan, bila materi yang diajarkan mengenai aspek-aspek yang menyangkut gerak maka dapat menggunakan media film, video yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Keadaan Peserta Didik

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, sebaiknya media yang digunakan sesuai dengan keadaan dan perkembangan siswa agar materi yang disampaikan dapat membuat siswa menjadi lebih paham dan tidak menimbulkan kebingungan.

4. Ketersediaan

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan ketersediaan guru di sekolah, jangan sampai media sudah dipilih namun media tersebut tidak tersedia di sekolah, maka dari itu sebaiknya guru memiliki alternatif lain untuk menggunakan media bilamana media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah.

5. Biaya Kecil

Seorang guru harus mampu memilih media pembelajaran yang biayanya kecil namun menghasilkan hasil yang besar, guru tidak disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang harganya mahal kecuali mampu dan hasil belajar yang didapatpun jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

6. Keterampilan Guru

Media pembelajaran yang digunakan hendaknya sesuai dengan kemampuan guru untuk mengoprasikanya, jangan sampai guru memilih media pembelajaran namun sulit untuk mengoprasikanya karena akan menghambat jalanya pembelajaran dan hasilnya pun tidak akan maksimal.

7. Mutu Teknis

Mutu teknis berkaitan dengan kualitas dari media pembelajaran, bila guru menggunakan media gambar maka gunakanlah kualitas gambar yang baik,

bilamana guru menggunakan media video/film maka gunakan pula kualitas yang baik agar pesan dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.

f. Klasifikasi Media Pendidikan

1. Media Pembelajaran

Menurut Hamalik, (dalam Wibawanto, 2017, hlm. 8) mengklasifikasikan media pembelajaran diantaranya:

a) Bahan-bahan Cetakan atau Bacaan.

Bahan-bahan cetakan dan bacaan lebih menekankan kepada kegiatan menelaah dan membaca suatu informasi, lebih menekankan kepada kegiatan visual, misalnya : buku pendidikan, majalah, koran, dll.

b) Alat-alat Audio Visual

Alat-alat audio visual dapat digolongkan kepada alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagraf, lalu media pendidikan tiga dimensi seperti media 3D dan peta, dan yang terakhir alat pendidikan yang menggunakan teknik seperti radio, tape recorder, dan transparansi.

c) Sumber-sumber Masyarakat

Sumber-sumber masyarakat disini dapat diartikan sebagai peninggalan-peninggalan sejarah daerah setempat yang bisa dijadikan media pembelajaran bagi generasi penerusnya.

d) Kumpulan Benda-benda

Kumpulan benda-benda dapat dijadikan sebagai media pembelajaran diantaranya adalah, dedaunan, biji-bijian, batu, tanah, air, dll.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa jenis diantaranya : Bahan cetakan, audio visual, benda-benda peninggalan sejarah, dan kumpulan benda-benda yang ada di alam, dengan pengklasifikasian ini dapat membuat guru untuk semakin mudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan siswa.

g. Prinsip Media Pembelajaran

Berkaitan dengan beragamnya media pembelajaran maka dalam menentukan jenis media pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa prinsip media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, adapun prinsip dari media pembelajaran menurut Mahnun(2012, hlm. 29) adalah sebagai berikut :

1. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media, sebaiknya untuk dapat memperkirakan penggunaan media ditunjukkan untuk informasi umum, keperluan hiburan, pembelajaran, acara atau lain sebagainya.
2. Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih.
3. Sejumlah media dapat diperbandingkan, sebaiknya pilihlah media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada agar media yang dipilih dapat menunjang tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas sudah jelas dalam pemilihan media hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip media terlebih dahulu agar media pembelajaran yang digunakan sesuai sasaran, hendaknya pemilihan media diperhatikan dengan melihat kejelasan dan maksud pemilihan media, familiaritas media serta membandingkan media mana yang benar-benar sesuai dan dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran yang akan dilakukan.

h. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media bagi pembelajaran menurut Ekayani (2017, hlm 4) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan media pembelajaran sebagai berikut :

1) Mempermudah proses belajar-mengajar

Penggunaan media pembelajaran maka akan mempermudah guru dalam proses mengajar, dan bagi siswa akan mempermudah dalam proses pembelajaran dimana dengan dibantunya media pembelajaran siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan serta siswa bisa menjadi lebih aktif.

2) Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka akan membuat pembelajaran lebih cepat dipahami oleh siswa, semakin paham siswa terhadap suatu materi pembelajaran maka akan semakin efisien pembelajaran yang dilakukan.

3) Dapat merangsang siswa untuk belajar

Menggunakan media dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan merasa tertarik dan semangat dalam belajar karena merasa mengalami sesuatu yang baru dalam proses belajar yang membuat motivasi belajar meningkat, selain itu siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dijelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan penggunaan media, media yang digunakan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan maksud dan tujuannya kepada siswa sehingga siswa pun menjadi lebih mudah dalam memahami suatu materi yang diajarkan, selain itu materi yang diajarkan dapat merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajar, dengan syarat pemilihan media yang tepat.

i. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Media dalam pembelajaran memiliki kedudukan penting, dimana dengan adanya media maka pembelajaran yang dilakukan akan semakin mudah tersampaikan, maksud dan tujuan yang hendak disampaikan dari seorang guru akan semakin mudah tersampaikan kepada siswa, media memiliki peranan penting dalam pembelajaran demi mencapai hasil belajar yang optimal, seperti yang dikemukakan oleh Wardanartama, (2018, hlm. 9) kedudukan media dalam sistem pembelajaran seperti pada tabel dibawah ini:

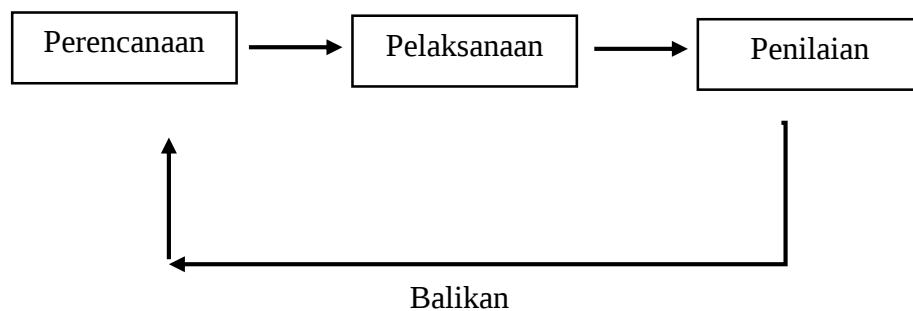
Tabel 1.4
Keduduka Media dalam Pembelajaran

Pertanyaan	Unsur Komunikasi	Unsur Pembelajaran
Siapa ?	Komunikator	Guru
Menyampaikan apa ?	Pesan	Materi Pembelajaran
Mealui apa?	Media	Media Pembelajaran
Kepada siapa ?	Komunikan	Murid
Dengan efek apa?	Kognitif, Afektif, Psikomotorik	Tujuan Pembelajaran

Sumber : Wardanartama, (2018)

Berdasarkan tabel di atas bahwa jelas dapat digambarkan kedudukan media dalam unsur pembelajaran dan dalam unsur komunikasi, dalam unsur pembelajaran kedudukan media amatlah penting, dimana media dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi demi mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran pun sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, adapun kedudukan media dalam proses pembelajaran seperti berikut :



Gambar 1.2 Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas kedudukan media pada saat perencanaan adalah disiapkan, pada saat pelaksanaan media digunakan, dan pada saat penilaian merupakan hasil dari media yang digunakan apakah memberikan hasil yang baik atau tidak, dalam proses pembelajaranpun media memiliki kedudukan yang amat penting dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, semakin baik perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan maka akan semakin baik pula hasil yang didapat, tentunya harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan media dan kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran.

F. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai ciri utama. Data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, makalah, koran, majalah, internet dan lain sebagainya. Studi kepustakaan merupakan penelitian yang mengkaji sesuatu secara kritis dan mendalam yang bersumber dari berbagai informasi yang ada, fokus utama dalam penelitian kepustakaan adalah mampu menemukan berbagai teori, gagasan, dan dalil yang dapat menjawab semua permasalahan dalam penelitian. Proses membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori yang berkaitan dengan yang akan diteliti merupakan hal wajib dalam penelitian kepustakaan.

a. Ciri Utama Penelitian Studi Kepustakaan (*library research*).

Terdapat ciri utama dalam penelitian studi pustaka, menurut Zed, Mustika(2014, hlm. 4-5) terdapat setidaknya empat ciri utama dari metode penelitian kepustakaan diantaranya :

- 1) Peneliti berhadapan langsung dengan informasi berupa data dan angka yang bersifat kepustakaan dan bukan berdasarkan penelitian lapangan atau wawancara narasumber secara langsung.
- 2) Data pustaka yang diperoleh bersifat siap guna/siap pakai, artinya data yang diperoleh sudah benar-benar terbukti kebenarannya dan tidak menciptakan kebingungan bagi pembacanya.
- 3) Sumber data yang diperoleh pada umumnya merupakan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh bersumber dari pihak kedua bukan bersumber dari pihak pertama (bertatap muka dengan narasumber secara langsung).
- 4) Data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya peneliti berhadapan dengan data statis atau tetep, kapan pun peneliti datang dan pergi data tersebut tidak akan berubah karna sudah terekam sebagai sebuah catatan yang tetap.

b. Langkah-Langkah Penelitian Studi Kepustakaan (*library research*).

Menurut menurut Zed, Mustika (2014, hlm. 16-23) terdapat delapan tahapan yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian jenis studi literasi diantaranya:

- 1) Mendaftar semua variabel yang akan diteliti, peneliti menentukan terlebih dahulu mengenai variabel-variabel apa sajakah yang akan diteliti.
- 2) Eksplorasi informasi variabel, mencari data-data mengenai variabel yang hendak diteliti.
- 3) Menentukan fokus penelitian, setelah data-data terkumpul maka peneliti menentukan fokus penelitian tujuannya agar pembahasan tidak melebar dan pembahasan bisa dilakukan secara mendalam.
- 4) Pengumpulan sumber data, jika fokus penelitian sudah ditentukan maka tahap selanjutnya pengumpulan sumber data, data yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, ensiklopedia, majalah, koran, dan internet.
- 5) Membaca sumber data, dalam penelitian studi kepustakaan ketelitian dalam mengolah data merupakan kunci utama sebuah penelitian maka setiap data yang diperoleh harus dipastikan bersumber dari data benar dan dapat dipercaya.

- 6) Membuat catatan penelitian, berdasarkan data-data yang diperoleh maka peneliti mencatat semua data yang berkaitan dengan objek penelitian, agar menjadi jawaban dari setiap rumusan masalah yang telah ditentukan.
- 7) Mengelola catatan penelitian, data yang diperoleh masih merupakan data mentah yang perlu diolah maka peneliti mengelola data tersebut sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan objek penelitian.
- 8) Penulisan laporan, data yang terkumpul selanjutnya peneliti susun menjadi sebuah laporan studi kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data itu diperoleh, sumber data pada penelitian kepustakaan dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Primer, sumber data primer adalah sumber data atau informasi yang diperoleh dari orang pertama dan data bersifat orsinil, (2) Sekunder, sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh bukan dari orang pertama atau pihak kedua dan bukan data orsinil, data sekunder biasanya kumpulan beberapa teori dari beberapa ahli yang disimpulkan oleh penulis menjadi sebuah teori, dapat digunakan sebagai pendukung data primer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang merupakan kumpulan beberapa buku, jurnal, artikel, dan makalah yang mendukung sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan, adapun buku dan jurnal yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

- a) Urgensi Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sabrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, Karya Rafiuddin, dkk. (2017).
- b) Media Pembelajaran. Diklat. Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Karya Rohani. (2019).
- c) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Karya Wina Sanjaya (2014)
- d) Sumber Dan Media Pembelajaran. Karya Wardanartama. (2018). Malang : Universitas Negeri Malang.

- e) Penelitian Studi Kepustakaan. Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan di Lingkungan FKIP UNPAS. Karya Poppy Yaniawati (2020). *Powerpoint*.
- f) Metode Penelitian Kepustakaan Karya Mustika Zed (2014).
- g) Media Pembelajaran Karya Arsyad Azhar (2000).

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan oleh sebab itu teknik yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data pustaka baik dari buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, koran yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, menurut Yaniawati, (2020) teknik pengumpulan data dibagi menjadi teknik *editing*, *organizing*, dan *finding*, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini disusun dan diolah melalui :

a) *Editing*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti pemeriksaan kembali mengenai data yang diperoleh peneliti terutama dalam segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Data yang peneliti ambil berdasarkan kepada buku-buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Yaniawati, Poppy. (2020)

b) *Organizing*

Proses organizing pada penelitian ini merupakan proses sistematika dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan penelitian. Organizing merupakan proses peneliti mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Tahapan dalam proses organizing ialah peneliti membaca ide, tujuan umum, serta kesimpulan dari setiap literatur yang ditemukan kemudian mengelompokkan literatur-literatur tersebut berdasarkan kategori-kategori tertentu, tentunya literatur yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (Dhianta, 2017, hlm. 200)

c) *Finding*

Finding dalam penelitian kepustakaan merupakan proses melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. (Arikunto, 2013, hlm. 24)

4. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode mengolah sebuah data menjadi informasi yang lengkap, mudah untuk dipahami dan bermanfaat, serta data tersebut dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian kepustakaan terdapat lima jenis analisis data yang dapat dilakukan diantaranya : deduktif, induktif, interpretatif, komparatif, dan historis. Penelitian kali ini dengan judul Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Sekolah Dasar maka peneliti memilih dua jenis teknik analisis data yang sesuai dengan judul dan rumusan masalah, adapun analisis data tersebut diantaranya:

a) Deduktif

Penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus. Peneliti mengumpulkan beberapa teori yang berkaitan dengan yang akan dikaji dalam penelitian dari beberapa literatur kemudian peneliti simpulkan menjadi sebuah teori yang bersifat khusus tentunya dengan memperhatikan konteks kaidahnya dan kebenarannya. Sujarweni (2014, hlm. 12-13)

b) Induktif

Induktif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori yang bersifat khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum atau menarik sebuah kesimpulan dari yang bersifat kongkrit menjadi data yang bersifat lebih abstrak. Peneliti menarik kesimpulan dari beberapa teori yang disampaikan dari beberapa literatur menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum. Sujarweni (2014, hlm. 12-13)

G. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

2. Bataan Masalah

3. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

b. Rumusan Masalah Khusus

- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Devinisi Variabel
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- 2. Sumber Data
- 3. Teknik Pengumpulan Data
- 4. Analisis Data
- 5. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN MASALAH 1

- A. Pengertian Media dan Manfaat Media Pembelajaran
- B. Jenis-Jenis Media
- C. Media yang sering digunakan Guru SD

BAB III KAJIAN MASALAH 2

- A. Menentukan Silabus dan RPP dalam Proses Pembelajaran
- B. Menentukan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat
- C. Kreativitas Pengadaan Media Pembelajaran
- D. Langkah-Langkah Pengadaan Media Pembelajaran

BAB IV KAJIAN MASALAH 3

- A. Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran
- B. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran
- C. Solusi dalam Menghadapi Kendala yang dihadapi Guru Selama Penggunaan Media Pembelajaran

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran